

## **Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penyusunan Menu Balita dengan Status Gizi Dipuskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Periode Agustus-September**

**Yulia Delfahedah**

Universitas Efarina

Email: yuliadelfahedah@gmail.com

### **Abstrak**

Penyusunan menu anak balita yang tidak seimbang, dapat mengakibatkan anak kekurangan zat gizi tertentu, yang berdampak buruk bagi pertumbuhan anak Balita adalah bayi yang berada pada rentang usia 0-5 tahun. Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan istilah masa keemasan (the golden ege), dan pada masa ini harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan. Status gizi adalah Acadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat zat gizi Dibedakan antara status gizi kurang, baik dan lebih. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu tentang penyusunan menu balita dengan status gizi Di Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Sumalungun Periode Mei September Tahun 2016 Jenis penelitian yang digunakan adalah "Analitik dengan desain cross sectional" dengan menggunakan analisa statistic uji Exactfisher dengan menggunakan Variabel Indepen dengan pengetahuan pendapatan, pendidikan, kondisi pangan. Sedangkan variable dependentya adalah Status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh penyusunan menu.populasinya adalah Ibu Yang Mempunyai Balita yaitu sebanyak 50 orang Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 50 respon dengan mayoritas umur 21 -30 tahun yaitu sebanyak 37 orang (74%), dan minoritas umur  $\leq$  20 tahun yaitu sebanyak 13 orang (26%). mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 35 orang (70%), dan minoritas pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 7 orang (14%), mayoritas IRT yaitu sebanyak 24 orang (58%), dan minoritas petani sebanyak 3 orang (6%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Dari 50 responden terdapat 40 orang (80%) dengan pengetahuan baik, Status Gizi Balita, terdapat 46 Balita (92%) dengan Gizi Baik. Ada hubungan pengetahuan ibu dalam penyusunan menu balita dengan status Gizi Balita, di funjukkan dari nilai P value 0,001. Saran bagi responden diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang penyusunan menu balita dengan status gizi balita dan lebih menggali informasi tentang penyusunan menu balita dengan status gizi balita dalam penyuluhan kesehatan dengan cara mengikuti kegiatan penyuluhan, hadir pada saat kegiatan posyandu di dilaksanakan, dan tepat waktu pada saat kegitan posyandu berlangsung.

**Kata kunci:** Penyusunan Menu, Balita, Status Gizi, Pengetahuan

### **Abstract**

Unbalanced menu preparation for toddlers can result in children lacking certain nutrients, which has a negative impact on the growth of toddlers, namely babies who are in the age range 0-5 years. At this age, the child's brain experiences very rapid growth, which is known as the golden age, and during this period must receive overall stimulation, both health, nutrition, parenting and education. Nutritional status is the condition of the body as a result of food consumption and the use of nutrients. Distinguish between poor nutritional status, good and more. The purpose of this study was to find out the relationship between mother's

knowledge about the preparation of toddler menus and nutritional status at the Pematang Raya Health Center, Raya District, Sumalungun Regency for the period May September 2016. Independent variables with knowledge of income, education, food conditions. While the dependent variable is the nutritional status of toddlers not only influenced by the preparation of the menu. The population is mothers who have toddlers, namely as many as 50 people. age  $\leq 20$  years as many as 13 people (26%). the majority have high school education, namely 35 people (70%), and a minority of tertiary education, namely 7 people (14%), the majority of IRT are 24 people (58%), and a minority of farmers are 3 people (6%). The conclusion in this study was that out of 50 respondents there were 40 people (80%) with good knowledge, Nutritional Status of Toddlers, there were 46 Toddlers (92%) with Good Nutrition. There is a relationship between mother's knowledge in preparing toddler menus and toddler nutritional status, as shown by the P value of 0.001. Suggestions for respondents are expected to be able to increase mother's knowledge about preparing toddler menus with toddler nutritional status and dig up more information about preparing toddler menus with toddler nutritional status in health education by participating in counseling activities, being present when posyandu activities are carried out, and being on time when Posyandu activities take place.

**Keywords:** Menu Preparation, Toddlers, Nutritional Status, Knowledge



## PENDAHULUAN

Balita adalah bayi yang berada pada rentang usia 0-5 tahun Pada usia ini otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat yang dikenal dengan istilah masa keemasan (the golden cge), dan pada masa ini harus mendapatkan stimulasi secara menyeluruh baik kesehatan, gizi, pengasuhan dan pendidikan Istilah ini sudah sering di dengar dan di pahami oleh semua orang tua, karena mereka menginginkan anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas, tapi sedikit yang memanfaatkan peluang ini, karena mereka merasa pertumbuhan anak adalah proses alami yang akan terjadi dengan sendirinya tanpa dengan interpretasi orang tua atau siapapun(Lalage,2013).

Mengasuh dan mendidik anak dengan benar memang bukan pekerjaan yang gampang Dalam perjalanan mengasuh anak dan mendidik anak-anak, tentu para orang tua mengalami fase anak sulit makan. Fase tersebut biasanya terjadi pada anak usia + 2 tahun hingga 5 tahun Anak-anak pada usia tersebut biasanya akan sulit diajak (disuapi) makan dan lebih senang bergulat dengan mainannya. Sebab, dunia anak-anak memang dunia untuk bermain-main. Oleh sebab itu, para orang tua harus pandai-pandai menyiasati agar anak mau diajak (disuapi) untuk makan (Harist,2009).

Menyusun menu anak balita adalah pekerjaan yang sangat penting bagi ibu.. Bagi anak balita kenyang saja tidak cukup, tapi harus diimbangi dengan nutrisi dan gizi yang seimbang, yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Karena asupan gizi yang masuk adalah sumber utama bagi perkembangan sel-sel otak dan juga tubuh anakPenyusunan.

Data puskesmas masih ditemukan balita dengan status gizi buruk, banyak ibu- ibu yang mempunyai balita dan diantara ibu yang mempunyai balita tersebut peneliti menanyakan kepada beberapa ibu tentang penyusunan menu balita, ternyata masih banyak yang belum paham, padahal penyusunan menu balita terhadap status gizi balita itu perlu diperhatikan agar tidak ada masalah dalam pertumbuhannya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengetahuan ibu tentang penyusunan menu balita terhadap gizi balita di Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Periode Agustus-September Tahun 2016

## **METODE**

### **Desain penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan dan motivasi dengan kinerja pegawai Puskesmas Bah Kapul di Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Siantar Sitalasari Kota pematangsiantar,

### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Agustus 2017,

### **Populasi**

Populasi Dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Puskesmas di wilayah kerja Kecamatan Siantar Sitalasari Kota Pematangsiantar yaitu Puskesmas Bah Kapul yang berjumlah 41 orang. (Profil Dinas Kesehatan Kota Pematangsiantar, 2015).

### **Sampel**

Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh dengan metode total sampling. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, atau Sampel penelitian ini adalah total populasi yaitu 41 responden.

### **Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara bertahap yang meliputi analisis univariat, bivariate,

#### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel dependent maupun variabel independent Data akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

#### **2. Analisa Bivaria**

Analisa Bivariat adalah Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (katagorik) dengan variabel independen (katagorik) dapat digunakan Uji Kai Kuadrat atau Chi Square.

Untuk menentukan kemaknaan hasil perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05. Dengan demikian jika p value  $\ll$  0,05 maka hasil perhitungan secara statistik bermakna dan jika p = 0,05 maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa dari 50 responden mayoritas pengetahuan baik yaitu 40 orang (80%), dan minoritas pengetahuan kurang 10 orang (20%).

Secara garis besar menurut Notoatmodjo (2005) domain tingkat pengetahuan (kognitif) mempunyai enam tingkatan, meliputi mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi Ciri pokok dalam taraf pengetahuan adalah ingatan tentang sesuatu yang diketahuinya baik melalui pengalaman, belajar, ataupun informasi yang diterima dari orang lain. Berdasarkan uraian di atas maka dapat kita definisikan bahwa : pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang terjadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep -konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.

### **Status Gizi**

Berdasarkan tabel 43 di atas dapat di lihat bahwa dari 50 responden mayoritas memiliki Gizi Baik 46 orang (92%) dan minoritas responden memiliki status gizi buruk dan lebih yaitu 4 orang (8%). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang penyusunan menu Balita dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Periode Agustus September Tahun 2016.

Berdasarkan keterangan tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa dari 50 responden pengetahuan baik sebanyak 40 orang (50%), dengan kategori status gizi baik yaitu 40 orang (80%), dan minoritas responden berpengetahuan Tidak Baik 10 orang (20%) dengan kategori status gizi buruk sebanyak 4 orang (8%) Berdasarkan hasil perhitungan SPSS (Statistic Product Service Solution) dengan analisa statistic uji Exact fisher ada dua cells yang kurang dari 5 sehingga P.value yang digunakan adalah hasil fishey exact yaitu 0,001, didapatkan bahwa Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyusunan Menu Balita Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Periode Agustus September Tahun 2016, analisa data korelasional dengan menggunakan uji Exact fisher dengan hasil  $p=0,001$ , dan  $\alpha = 0,005$ , dimana  $p < \alpha$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penyusunan Menu Balita Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pematang Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Periode Agustus - September Tahun 2016", maka peneliti dapat memperoleh hasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin R. 2007. Current Issue Kematian Anak karena Penyakit Diare (Skripsi). Universitas Hasanuddin Makasar, Diakses: 23 Mei 2009, <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/10/17/current-issue-matignanak-karena-penyakit-diare/>,
- Budiarto 5. 2001. Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2000. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- . 2005. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2007. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. 2007. Profil Kesehatan Kabupaten. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Entjang I. 2000. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Citra Aditya Bakti.
- Ihsan F. 2003. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto J. 1994. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 24 No. 2 & 3. 1996: 77-96.
- Juariah S. 2000. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. (Skripsi) Universitas Diponegoro. Diakses: 18 Mei 2009. <http://www.fkm.undi.ac.id/data/index.php?action=4&idx=1317>.
- Machfoedz I. 2007. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.
- Muhidin SA dan Abdurahman M. 2007. Analisis Kolerasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung CV. Pustaka Setia.
- Murti, B. 2006. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jogjakarta: Gajah Mada University press.
- Notoatmodjo S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pitono. AJ, dkk. 2008. Penatalaksanaan Diare di Rumah pada Balita . Berita Kedokteran Masyarakat .NVol.22.No.1.Maret 2006:7-14.
- Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun. 2008. Data Kasus Baru Penyakit Diare Kurang Dari Lima Tahun Puskesmas Sarimatondang Kabupaten Simalungun Sarimatondang Kabupaten Simalungun. Sarimatondang Kabupaten Simalungun.
- Rahadi E B. 2008. Hubungan Sanitasi Rumah dengan Kejadian Diare di Desa Pegunungan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun 2005. (KTI) UMS. Diakses: 18 Mei 2009. <http://etd.libraa.ums.ac.id/dl.bh?mod=browse&read&id=tum.di1-2007-eksbausra-9071>.

- Ratnawati D, Trisno A W, Solikhah. 2009. Faktor Risiko Kejadian Akut pada Balita di Kabupaten Kulonprogo. Diakses: 18 Mei 2009. <http://www.kasana.com/h/0000153644.htm>.
- Sander MA. 2005. Hubungan Faktor Sosio Budaya dengan Kejadian Diare di Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Sidoarjo. *Medika*. Vol. 2. No.2. Juli-Desember 2005:163-171
- Slamet JS. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Suraatmaja S. 2007. *Kapita Selekta Gastroyentriologi*. Jakarta: CV. Sagung Seto. Kertas perak
- Sutomo .: 1187. - uply and Diarrheal Disease in Rural Areas of Indonesia. 'uleti "enelitian Kesehatan. Vol. 15 No. 2. 1987: 9 — 14.
- Timmreck CT. 2004. *Epidemiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Wibowo T, Soenarto S & Pramono D. 2004. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Berdarah pada Balita di Kabupaten Sleman. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol. 20. No.1. Maret 2004: 41-48.
- Widjaja MC. 2002. *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Surabaya: Erlangga.
- Zein T M. 2001. Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Ibu dalam Penanggulangan Dini Diare pada Balita di Kecamatan Baiturrahman Tahun 2000. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 1. No. 1. Agustus 2001: 11-17.
- Zubir, Juffrie M, Wibowo T. 2006. Faktor-faktor Resiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul. *Sains Kesehatan*. Vol 19. No 3. Juli 2006. ISSN 1411-6197 : 319-332.